

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI BENGKULU

(Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu periode 2013-2017)

Zuhrol Baity Hernadi

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : zuhrolbaity@gmail.com

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bengkulu. Dimana variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah sedangkan variabel independennya adalah Produk Domestik Regional Btruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dengan periode yang diamati dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang dilakukan di seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu: kabupten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, Kabupaten Muko-muko, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan tools eviews, hasil estimasi yang digunakan adalah model *Random Effect*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu.

**Kata Kunci:** PAD, PDRB, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah.

**Abstract:** The aims of this study is to analyze the factors that influence Local Original Revenue in Bengkulu. The dependent variable is Local Original Revenue while the independent variable is Gross Regional Domestic Product (GRDP), Population and Government Expenditures. This research uses secondary data from the Central Bureau of Statistics with the period observed from 2013 to 2017 conducted in all District or Cities in Bengkulu Province, namely: South Bengkulu, Rejang Lebong,

North Bengkulu, Kaur, Seluma, Muko-muko, Lebong, Kepahiang, Central Bengkulu, and Bengkulu City. This research uses panel data regression analysis with tools reviews<sup>9</sup>. The estimation result used are Random Effect models. The results of this study indicate that the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable has a positive and significant effect on Regional Original Revenue, the Total Population variable does not affect Regional Original Revenue, and Government Expenditure variable has a positive and significant effect on the District / City Revenue in Bengkulu Province.

**Keywords:** PAD, PDRB, Population, Government Expenditures.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara Republik Kesatuan yang menerapkan azas Desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan. Desentralisasi ini sendiri merupakan pemberian kesempatan kepada daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Pengertian otonomi daerah menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah Bab 1 Ketentuan umum Pasal 1 Ayat 5 yaitu, “ Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Sumber pembiayaan pemerintahan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diharapkan untuk dapat menjadi penopang utama dalam membiayai kegiatan pemeritahan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sebuah tolak ukur yang sangat penting sebagai penentuan tingkat kemampuan sebuah otonomi daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara *real* serta bertanggungjawab.

Salah satu Rancangan Peraturan Pemerintah yang disiapkan oleh pemerintah pusat adalah tentang Keuangan Daerah. Semua penerimaan pada setiap daerah yang berasal dari sumber arus kegiatan ekonomi yang mampu melaksanakan tujuannya dengan baik. Kegiatan ekonomi pada setiap daerah bermacam-macam dengan tujuan untuk mendorong setiap deaerahnya berpotensi untuk mencapai ekonomi yang lebih baik. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan

daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hendaknya didukung upaya Pemerintah Daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik (Mardiasmo, 2002).

Jumlah besar kecilnya pendapatan asli daerah (PAD) itu juga tergantung dengan besarnya pendapatan daerah dari setiap kabupaten/kota. Peran pemerintah kabupaten/kota juga sangatlah berpengaruh untuk memajukan perekonomian daerah dan perekonomian nasional. Maka dari itu penarikan pajak daerah dan retribusi daerah harus dilakukan dengan baik agar mendapatkan perekonomian yang baik. Berikut adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bengkulu :

**Tabel 1.1**  
Jumlah PAD Provinsi Bengkulu tahun 2013-2017 (Juta rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bengkulu Selatan	18.795.420	36.795.420	51.783.699	58.748.468	58.483.913
Rejang Lebong	40.457.162	64.336.983	58.706.440	74.340.823	113.020.995
Bengkulu Utara	30.144.200	52.643.929	52.745.519	67.645.644	66.061.667
Kaur	10.376.758	15.835.973	16.379.425	30.022.307	34.261.511
Seluma	17.724.233	25.607.988	27.459.318	28.634.740	27.441.182
Muko-Muko	20.184.372	35.071.494	42.740.291	62.046.589	80.932.143
Lebong	12.828.934	17.498.314	17.201.353	17.147.512	19.882.768
Kepahiang	16.943.700	28.183.722	28.018.902	31.455.385	30.212.642
Bengkulu Tengah	8.756.990	10.860.244	19.060.094	27.205.909	23.684.808
Kota Bengkulu	55.979.831	81.754.841	96.805.457	110.939.655	170.921.364

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*

Dari tabel 1.1 berdasarkan informasi bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup stabil pada setiap tahunnya. Kota Bengkulu memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar setiap tahun. Pada tahun 2013 dengan jumlah Rp. 55.979.831, pada tahun 2014 dengan jumlah Rp. 81.754.841, pada tahun 2015 dengan jumlah Rp. 96.805.457 rupiah, pada tahun 2016 dengan jumlah Rp. 110.939.655 dan pada tahun 2017 dengan jumlah Rp. 170.921.364

Untuk mengetahui suatu keberhasilan otonomi daerah berupa pembangunan daerah yang telah dilaksanakan dan berguna untuk menentukan keputusan dimasa yang akan datang dapat dilakukan dengan melihat cara laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari tingginya jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan meningkatnya PDRB dapat meningkatkan penerimaan pemerintah untuk membiayai program-program pembangunan selanjutnya dan dapat meningkatkan pelayanan pemerintah yang diharapkan oleh masyarakat untuk dapat meningkatkan produktifitasnya.

Pendapatan asli daerah memiliki kaitan terhadap jumlah penduduk, yang dimana semakin banyak penduduk di daerah tersebut maka semakin banyak pula jumlah penduduk yang bekerja dan otomatis secara tidak langsung itu berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Faktor penduduk merupakan salah satu unsur yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan pemerintah ditujukan untuk sebuah kemakmuran masyarakat daerah yang berarti keadaan penduduk dalam hal ini sebagai objek pembangunan yang menikmati hasil pembangunan tersebut salah satunya yang bersumber dari pendapatan daerah.

Pemerintah mengeluarkan anggaran untuk pembiayaan daerahnya agar menjadikan perekonomian lebih baik lagi. Apabila pemerintah melakukan kebijakan mengeluarkan biaya untuk membeli barang ataupun jasa maka pemerintah mempunyai bayangan ataupun anggaran yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Dalam pembangunan daerah pemerintah itu sebagai fasilitator dan katalisator, yang membutuhkan saran dan fasilitas pendukung termasuk anggaran belanja daerah dalam rangka pembangunan yang berkesinambungan. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah maka semakin baik untuk kegiatan perekonomian daerah, dengan meningkatnya kegiatan perekonomian daerah itu akan menambah aliran penerimaan pemerintah melalui pendapatan asli daerah.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Bengkulu yang terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota madya. Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Bengkulu yaitu: Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, Kabupaten Muko Muko, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, dan

Kota Bengkulu. Yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) ada juga PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan uraian di atas terkait dengan berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut yaitu Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Bengkulu sebagai penulisan karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Bengkulu tahun 2013-2017”**.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Keuangan Daerah**

Keuangan daerah adalah keseluruhan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijaksanaan anggaran daerah yang meliputi pendapatan dan belanja daerah. Keuangan yang baik akan mendapatkan dana dari masyarakat bagi pembiayaan pembangunan. Dengan demikian pemerintah dapat menyediakan *social overhead capital* yang memadai serta keberadaannya dapat menentukan suatu kesuksesan negara dalam penganekaragaman, perluasan perdagangan, mendukung perkembangan penduduk, pengentasan kemiskinan dan perbaikan kondisi lingkungan hidup bagi pemerintah daerah.

### **2. Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Halim (2004), Pendapatan Asli Daerah ialah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah dapat dikelompokkan menjadi empat macam jenis pendapatan, yaitu:

- a. Hasil Pajak Daerah; Menurut Undang-Undang RI No. 32 tahun 2004 Hasil Pajak Daerah adalah pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan oleh daerah untuk pembiayaan rumah tangga sebagai badan hukum publik.
- b. Hasil Retribusi Daerah; Hasil retribusi daerah ialah suatu pungutan yang telah sah menjadi pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena memperoleh jasa ataupun karena memperoleh jasa pekerjaan, usaha atau milik pemerintah daerah yang bersangkutan.

- c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan; Hasil perusahaan milik daerah merupakan pendapatan daerah dari keuntungan bersih perusahaan daerah yang berupa dana pembangunan daerah dan bagian untuk anggaran belanja daerah yang disetor kedalam kas daerah, baik perusahaan daerah yang dipisahkan, sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan, maka sifat perusahaan daerah ialah suatu kesatuan produksi yang bersifat menambah suatu pendapatan daerah, memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan mengembangkan perekonomian daerah (Lestari, 2016).
- d. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah; Lain-lain pendapatan daerah yang sah yaitu pendapatan yang tidak termasuk dalam jenis-jenis pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dinas-dinas. Lain-lain usaha daerah yang sah mempunyai sifat yang pembuka bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan yang menghasilkan baik berupa materi dalam kegiatan tersebut untuk melapangkan, menunjang, ataupun memantapkan suatu kebijakan daerah disuatu bidang tertentu (Lestari, 2016).

### **3. Potensi Keuangan Daerah**

Menurut Murib, P, Rotinsulu, C & Tolosang, D, (2016), potensi keuangan daerah adalah kekuatan yang ada disuatu daerah untuk menghasilkan sejumlah penerimaan tertentu. Untuk melihat potensi sumber penerimaan daerah sendiri (Provinsi/Kabupaten) dibutuhkan pengetahuan tentang perkembangan.

### **4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pendapatan nasional adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya ini merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, ataupun jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dalam perhitungan PDRB lapangan usaha terdiri dari sembilan sektor, yaitu :

- a. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

- b. Sektor pertambangan dan penggalian
- c. Sektor industri pengolahan
- d. Bangunan (konstruksi)
- e. Listrik, gas dan air minum
- f. Angkutan dan komunikasi
- g. Perdagangan, hotel dan restoran
- h. Keuangan, persewaan, real estate dan jasa perusahaan
- i. Jasa-jasa

## **5. Hubungan PDRB dengan PAD**

Menurut Atmaja, 2007 (dalam Masbar, R dkk, 2015), keterkaitan antara PBRD dengan PAD itu sebagai acuan pendapatan masyarakat dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula seseorang itu membayar pungutan yang telah ditentukan oleh pemerintah setempat.

## **6. Hubungan Jumlah Penduduk dengan PAD**

Menurut Atmaja, 2007 (dalam Masbar, R Mayza, M dan Nasir, M 2015), keterkaitan antara Jumlah Penduduk dengan PAD ialah seberapa besarnya pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk disuatu daerah itu meningkat maka pendapatan tersebut akan meningkat pula, akan tetapi pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi pendapatan secara proporsional. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menaikkan output melalui penambahan ekspansi pasar yang baik dalam negeri maupun luar negeri.

## **7. Hubungan Pengeluaran Pemeritah dengan PAD**

Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang membutuhkan keterlibatan segenap unsur lapisan masyarakat. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai pencetus dan sebagai fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, salah satunya anggaran belanja untuk terlaksanakannya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian akan digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain akan

digunakan untuk kegiatan pembangunan diberbagai jenis infrastruktur. Pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapa dari buku-buku atau *literature* pada instansi atau lmbaga yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data-data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, meliputi Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah. Data berupa *time series* dari tahun 2013-1017 dan *cross section* dari 10 Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu.

### B. Definisi Operasional

#### 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan yang didapat dari daerah serta dipungut berdasarkan peraturan-peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

#### 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah.

#### 3. Jumlah Penduduk

Jumlah Peduduk ialah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan dihitung dalam satuan jiwa.

#### 4. Pengeluaran Pemeritah

Semua pengeluaran kas daerah yang menjadi kewajiban daerah untuk membayarkannya, yang telah ditetapkan dalam APBD Kabupaten/Kota.



### C. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan adalah model analisis regresi panel data. Data panel merupakan gabungan antara data berkala (*time series*) dan data individual (*cross section*). Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Adapun bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Variabel dependen
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi
$\beta_{(1,2,3)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$X_1$	= Jumlah Penduduk
$X_2$	= Produk Domestik Regional Bruto
$X_3$	= Pengeluaran Pemerintah
$i$	= <i>cross section</i> atau kabupaten/kota
$t$	= <i>time series</i> atau waktu
$\varepsilon$	= <i>error term</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Heterokedastisitas

Pengujian terhadap homogenitas data diperlukan untuk menentukan apa model memiliki kesamaan varians atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians atau residual yang konstan. Pengujian untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara melakukan regresi variabel independen dengan nilai *absolute residual* sebagai variabel dependen.

**Tabel 5.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T<sub>statistik</sub></i>	<i>Prob</i>
C	0,075917	1.159553	0,065471	0.9481
Log(PDRB?)	-0,052472	0.048806	-1,075111	0.2879
Log(JP?)	0,047660	0.071516	0,666428	0.5085
Log(PP?)	0,012030	0.072578	0,165751	0.8691

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas tiap variabel  $> 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa data tidak terkendala heteroskedastisitas..

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keterkaitan atau adanya dugaan hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan suatu hubungan atau korelasi antar variabel independent. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai korelasi antar variabel independen dengan ketentuan apabila nilai korelasi antar variabel  $< 0,9$ , maka tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 5.2 Uji multikolinieritas**

	<b>PDRB</b>	<b>JP</b>	<b>PP</b>
<b>PDRB</b>	1.000000	0.859931	0.576502
<b>JP</b>	0.859931	1.000000	0.713933
<b>PP</b>	0.576502	0.713933	1.000000

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa data dalam model penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas, ditunjukkan oleh nilai korelasi antar variabel tidak ada melebihi 0,9.

## B. Analisis Model Terbaik

### 1. Uji Chow

Pengujian chow bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

Hipotesisnya adalah :

$H_0$  : *Common Effect*

$H_a$  : *Fixed Effect*

Apabila *Probabilitas Cross-section Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terdukung, jika hasil *Probabilitas Cross-Section Chisquare*  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak terdukung.

**Tabel 5.3 Uji Chow**

<i>Effect test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
Cross-section F	6.466398	(9.37)	0.0000
Cross-section Chi-Square	47.251832	9	0.0000

Berdasarkan pengolahan uji chow diatas, diketahui nilai probabilitas *Crosssection F* dan *Chi-square* adalah sebesar 0.0000 sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terdukung, karena lebih kecil dari Alpha 0,05. Maka berdasarkan uji chow, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect*.

## 2. Uji Hausmann

Pengujian hausman bertujuan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah :

$H_0$  : *Random effect Model*

$H_a$  : *Fixed effect Model*

Apabila *Probabilitas Cross-section Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  terdukung, jika hasil *Probabilitas Cross-Section Chisquare*  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak terdukung.

**Tabel 5.4 Uji Hausmann**

<i>Effect test</i>	<i>Chi-Sq.Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob</i>
Cross-section Random	5.193426	3	0.1582

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai probabilitas *Crosssection* F dan *Chi-square* adalah sebesar 0.1582 sehingga menyebabkan  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_a$  tidak terdukung, karena lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan uji chow, model yang terbaik digunakan adalah dengan menggunakan model *Random Effect Model*.

### C. Hasil Analisis Regresi

Hasil regresi dari 3 model yaitu, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*, berdasarkan hasil pengujian chow dan hausman, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Lebih lanjut Judge (1980) dalam buku Agus Tri Basuki (2017) bahwa ketika N (jumlah unit cross section) lebih besar dibandingkan T (jumlah data time series), maka estimasi yang diperoleh dengan 2 metode dapat berbeda secara signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* atau *error component model*.

**Tabel 5.5 Hasil Estimasi Model**

<b>PAD</b>	<b>Model</b>		
	<i>Common effect</i>	<i>Fixed effect</i>	<i>Random effect</i>
Constant		-61.77891	-24.19015
Log(PDRB)	0.592352***	0.607483	0.548992**
Log(JP)	0.333418	3.787040	6.89E-05
Log(PP)	0.217815**	1.189049***	1.625659***
R <sup>2</sup>	0.745833	0.958234	0.846572
F <sub>statistic</sub>		70.74155	84.60507

Keterangan: \*\*\*Sig 1%, \*\*Sig 5%, \*Sig10%

#### D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan estimasi model maka analisis dilakukan terhadap *Random Effect Model*, berikut tabel estimasi dengan menggunakan *Random Effect Model* dengan pengamatan terhadap 10 kabupaten/kota selama periode 2013 – 2017.

**Tabel 5.6 Hasil Estimasi *Random Effect Model***

PAD	Model			
	<i>Coefficient</i>	<i>Std.error</i>	<i>T-statistic</i>	<i>Prob</i>
Constant	-24.195015	2.916657	-8.293794	0.0000
Log(PDRB)	0.548992	0.248844	2.206168	0.0324
Log(JP)	0.0000689	0.339171	0.000203	0.9998
Log(PP)	1.625659	0.153253	10.60768	0.0000
R <sup>2</sup>	0.836566			
F <sub>statistic</sub>	84.60507			

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka model analisis regresi data panel terhadap faktor-faktor pendapatan asli daerah (PAD) pada kabupaten/kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

$$\text{Log(PAD)}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log(PDRB)}_{it} + \beta_2 \text{Log(JP)}_{it} + \beta_3 \text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Log PAD} = -24.195015 + 0.548992 \text{Log(PDRB)}_{it} + 0.0000689 \text{Log(JP)}_{it} + 1.625659 \text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Log PAD = Pendapatan asli daerah

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien variabel

Log PDRB = PDRB

Log JP = Jumlah Penduduk

Log PP = Pengeluaran pemerintah

*it* = Kabupaten/kota dan Periode waktu

$\varepsilon_{it}$  = Error term

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka model analisis regresi data panel terhadap faktor-faktor pendapatan asli daerah (PAD) pada kabupaten/kota per wilayah adalah sebagai berikut:

$$\text{PAD Bengkulu Selatan} = 0.099045 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Rejang Lebong} = 0.096855 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Bengkulu Utara} = -0.127119 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Kaur} = -0.026082 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Seluma} = -0.140019 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Muko-muko} = 0.229862 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Kab Lebong} = 0.023543 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Kepahiang} = 0.198126 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD Bengkulu Tengah} = -0.249953 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{PAD kota Bengkulu} = -0.104257 + 0.607483\text{Log(PDRB)}_{it} + 0.607483\text{Log(JP)}_{it} + 0.607483\text{Log(PP)}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Didasarkan estimasi pada model regresi dengan cross section diatas, maka dapat dikatakan bahwa masing-masing kabupaten/kota memiliki koefisien yang berbeda-beda terhadap pendapatan asli daerah, koefisien positif ditemukan pada kabupaten/kota Bengkulu

Selatan, Rejang Lebong, Muko-muko, Kab.Lebong, dan Kepahiang, koefisien tertinggi ditunjukkan oleh Kabupaten Kepahiang sebesar 0.198126. Sedangkan koefisien negatif ditemukan pada Kabupaten/Kota, Bengkulu Utara, Kaur, Seluma, Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu, koefisien tertinggi ditunjukkan oleh Bengkulu Tengah sebesar -0.249953.

## **E. Uji Statistik**

### **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 5.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel independen yang meliputi, PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan variabel dependen pendapatan asli daerah, yaitu sebesar 83,65%, hal ini dapat diketahui berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.836566. Sedangkan 16,35% merupakan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini ( $\epsilon$ ).

### **2. Uji F-statistik**

Tabel 5.6 menunjukkan pengujian secara simultan, diperoleh nilai  $F_{\text{statistic}}$  sebesar 84.60507 dengan probabilitas ( $p$ ) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas ( $p$ )  $\leq$  0,05, maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### **3. Uji T-statistik**

Uji t atau hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terhadap asosiasi atau pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel 5.7 Hasil Uji T-statistik**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>	<i>Cutt off</i>
PDRB	0.548992	0.0324	0.05
Jumlah penduduk	0.0000689	0.9998	0.05
Pengeluaran pemerintah	1.625659	0.0000	0.05

Tabel 5.7 menunjukkan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu, PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel dependen yaitu, pendapatan asli daerah.

a. Pengaruh PDRB terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0324, yang berarti bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Koefisien sebesar 0.548992, yang berarti bahwa jika terdapat kenaikan dari PDRB sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0.548992 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 terdukung.

b. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.9998, yang berarti bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Koefisien sebesar 0.0000689, yang berarti bahwa jika terdapat kenaikan dari jumlah penduduk sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0.0000689 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung.

c. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan tabel 5.7 diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0000, yang berarti bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Koefisien sebesar 1.625659, yang berarti bahwa jika terdapat kenaikan dari pengeluaran pemerintah sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 1.625659 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 terdukung.



## B. Interpretasi Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Berdasarkan hasil penelitian pengolahan data panel dengan model *Random Effect Model* yang telah dilakukan, maka dapat dibuat suatu analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bengkulu dengan interpretasi sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Bengkulu sebesar 0.548992 dengan nilai probabilitas 0.0324. ini menunjukkan bahwa PDR berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Bila ada kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 1% maka akan diikuti dengan perolehan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.548992 atau sebesar 0,54% hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Bengkulu.

Menurut Atmaja, 2007 (dalam Masbar, R dkk, 2015), keterkaitan antara PBRD dengan PAD itu sebagai acuan pendapatan masyarakat dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula seseorang itu membayar pungutan yang telah ditentukan oleh pemerintah setempat. Pada tingkat distribusi pendapatan tertentu yang tetap, semakin besar PDRB perkapita riil suatu daerah maka semakin besar kemampuan masyarakat daerah untuk membayar pengeluaran pembangunan pemerintah dan pengeluaran rutin.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mesra (2017) dan Perwira et al. (2018) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output perkapita yang dilihat dari PDRB, dengan mengukur pada total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu

daerah (Perwira et al. 2018), dengan kata lain peningkatan PDRB selaras dengan peningkatan pendapatan asli daerah, dalam kaitan dengan penelitian ini tingkat PDRB pada kabupaten/kota Bengkulu menunjukkan adanya asosiasi dengan pendapatan asli daerah, hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai faktor, kondisi ekonomi, dan tingkat sosial.

## 2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD

Nilai koefisien Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Bengkulu sebesar 0.0000689 dengan nilai probabilitas 0.9998. Dimana nilai signifikansi  $0.9998 > 0.05$ , ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Bengkulu.

Keterkaitan jumlah penduduk dengan PAD ialah seberapa besar pendapatan dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk disuatu daerah itu meningkat maka pendapatan tersebut akan meningkat pula, akan tetapi pengeluaran pemerintah tidak mempengaruhi pendapatan secara proporsional. Pengeluaran pemerintah yang tinggi akan menaikkan output melalui penambahan ekspansi pasar yang baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengeluaran pemerintah diiringi dengan majunya teknologi itu akan mendorong tabungan dan pengaruh terhadap skala ekonomi produksi (Atmaja, 2007).

Sumber daya manusia yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental disiplin terhadap pekerjaan, serta kemampuan untuk berusaha sendiri itu merupakan modal bagi terciptanya pembangunan. Terjadinya kenaikan atau penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor perekonomian akan mempengaruhi pendapatan asli daerah, karena tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana dari pembangunan di daerah tersebut sehingga dapat memajukan daerah (Fitria, 2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Perwira et al. (2018) yang tidak menemukan pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan kontradiktif dengan penelitian Mesra (2017) dan yang menemukan pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah penduduk menunjukkan keragaman usia, jenis kelamin maupun karakteristik lain yang terdapat pada lapisan masyarakat, baik masyarakat yang produktif maupun tidak produktif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Bengkulu tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah, dapat disebabkan oleh banyaknya masyarakat penduduk daerah setempat yang tidak produktif maupun kurangnya peran pemerintah dalam menunjang produktifitas masyarakat sebaiknya pemerintah memberdayakan masyarakat agar menjadi penduduk yang produktif.

### 3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD

Nilai koefisien pengeluaran pemerintah Kabupaten/Kota sebesar 1.625659 dengan nilai probabilitas 0.000. ini berarti bila ada kenaikan pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka akan diikuti dengan perolehan pendapatan asli daerah sebesar 1.625659 atau sebesar 1.62% hal ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang membutuhkan keterlibatan segenap unsur lapisan masyarakat. Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai pencetus dan sebagai fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, salah satunya anggaran belanja untuk terlaksanakannya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian akan digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain akan digunakan untuk kegiatan pembangunan diberbagai jenis infrastruktur. Pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mesra, (2017) dan Perwira et al. (2018) yang menemukan pengaruh pengeluaran pemerintah dengan pendapatan asli daerah. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran kas daerah yang menjadi beban atau kewajiban daerah telah ditetapkan oleh pemerintah dalam APBD, sasarannya adalah pembangunan dan peningkatan kegiatan ekonomi daerah (Perwira et al. 2018). Pembelanjaan pemerintah ditujukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat dan meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan asli daerah (Mesra, 2017).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan PDRB, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten/Kota Bengkulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh koefisien sebesar 0.548992 dan probabilitas ( $p$ ) 0.0324, dan menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Bengkulu. Hasil analisa menunjukkan bahwa peningkatan PDRB mempengaruhi tingkat Pendapatan Asli Daerah.
2. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh koefisien sebesar 0.0000689 dan probabilitas ( $p$ ) 0.9998, dan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Bengkulu. Hasil analisa menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Bengkulu masih rendah, kurang produktifnya masyarakat serta peran pemerintah dalam menunjang produktifitasnya masih kurang.
3. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh koefisien sebesar 1.625659 dan probabilitas ( $p$ ) 0.0000, dan menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan

terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Bengkulu. Hasil analisa menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah mempengaruhi tingkat pendapatan asli daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. Data dan Informasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Provinsi Bengkulu Dalam Angka Tahun 2013-2017. Diakses 12 Maret 2019. Dari : <https://bengkulu.bps.go.id/>
- 
- \_\_\_\_\_. Data dan Informasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Provinsi Bengkulu Tinjauan PDRB Kabupaten Kota Tahun 2013-2017. Diakses 12 Maret 2019. Dari : <https://bengkulu.bps.go.id/>
- 
- \_\_\_\_\_. Data dan Informasi Jumlah Penduduk Kabupaten Provinsi Bengkulu Dalam Angka Tahun 2013-2017. Diakses 15 Maret 2019. Dari : <https://bengkulu.bps.go.id/>
- 
- \_\_\_\_\_. Data dan Informasi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Provinsi Bengkulu Dalam Angka Tahun 2013-2017. Diakses 12 Maret 2019. Dari : <https://bengkulu.bps.go.id/>
- Basuki, A.T., 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EVIEWS 7)*. Yogyakarta.
- Damodar, R. Gujarati. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jilid I. alih Bahasa Julunius Mulyadi. Erlangga, Jakarta.
- Fitria Hening, 2016. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Priode 2005-2014)”.
- Halim, A., 2004, *Auntansi Keuangan Daerah. Edisi Revisi I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartyanto, Adi. 2014. “Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung Pemerintah Daerah, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbongkertosisila”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Universitas Brawijaya. Malang, Vol 2 no 2.
- Hasanah, E. U., & D. S. 2013. *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Yogyakarta: CAPS(Center for Academic Publishing Service).
- Lestari, D., 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Samarinda. *Converence on Management and Behavioral Studies*. Jakarta
- Mardiasmo, 2002. “*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*”. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Masbar, R., dkk. 2015. “Analisis Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 3 No.1.
- Mesra, B. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Utara”. *Jurnal Manajemen Tools*, Vol 8 No. 2.
- Muhrib Pidelis, Rotinsulu, C & Tolosang. 2016. “Pengaruh Pendapatan Perkapita , Jumlah Perusahaan dan Jumlah Penduduk Terhadap endapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013”. *Jurnal Berkala Ilmiah Bisnis*, Vol 16 No. 01.

- Nur Syechalad & Susanti Hewi. 2017. "Anlisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 4 No. 1.
- Perwira, R., & Fattah, V. 2018. "Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pembangunan dan Jumlah Penduduk Produktif Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah". *Jurnal Katalogis*, Vol 6 No. 2 hlm 1-15.
- Republika Indonesia. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Sukirno, Sadano. 2011. *Makroekonomi Pengantar*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sorsa Bereket & Rao Durga. 2018. "Analysis of the Contribution Tax to the Local Government Revenue Generation". *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, Vol. 7 Issue 4 Ver.1.
- Tosoni Alarco. 2014. "Wage Share and Economic Growth in Latin Amerika, 1950-2011". *Journal of Economic Literature (JEL) Cepal Review* 113.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah, Jakarta
- Wang Fei. 2016. "Analysis on the Regional Disparity in China". *American International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 2 No. 4.
- Widarjono, A. 2013. (*Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*). Jakarta, Indonesia.
- Widjadja, H. 2004. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Penerbit: Jakarta.
- <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2004/32TAHUN2004UU.htm>

**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI BENGKULU  
(Studi Kasus: Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu periode 2013-2017)**

***THE ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECTING THE LOCAL  
ORIGINAL REVENUE IN THE PROVINCE BENGKULU  
(Study Case: Regency/City in Province of Bengkulu period 2013-2017)***


Diajukan oleh:


**ZUHROL BAITY HERNADI  
20150430006**


Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan Dewan Penguji Program  
Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Tanggal 26 Juni 2019**


Yang terdiri dari

  
Dr. Imamudin Yuliadi, S.E., M.Si  
Ketua Tim Penguji

  
Agus Tri Basuki, S.E., M.Si  
Anggota Tim Penguji

  
Diah Setyawati Dewanti, S.E., M.Sc., Ph.D  
Anggota Tim Penguji

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

  
Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., Ca  
NIK. 19731218199904 143 068